



# Pengaruh Minat Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kemampuan Berwirausaha Siswa

Hijratul Mumtazati<sup>1</sup>, Irma Russanti<sup>2</sup>, Tri Rijanto<sup>3</sup>, Asto Buditjahjanto<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: [124070895016@mhs.unesa.ac.id](mailto:124070895016@mhs.unesa.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-09  <b>Keywords:</b> <i>Interests; Knowledge; Entrepreneurial Skills.</i>	This research aims to determine the influence of entrepreneurial interest and entrepreneurial knowledge on the entrepreneurial skills of fashion design and production students at SMKN Darul Ulum Muncar Banyuwangi. This study employs a quantitative research method involving all 107 students from the XII class with a concentration in Fashion Design and Production at SMKN Darul Ulum Muncar Banyuwangi. The sample in this study consists of 86 students. Data collection was conducted using a questionnaire. The data analysis utilized descriptive statistics and multiple regression analysis. Based on the research findings, it indicates that the variables of entrepreneurial interest and entrepreneurial knowledge have significant values concerning entrepreneurial skills. With adequate knowledge, it can stimulate students' interest in starting their own businesses. Through entrepreneurship education in the classroom, students can develop the ability to identify business opportunities, cultivate creative ideas, and experience the challenges that may be encountered in the entrepreneurial world. These results provide a strong empirical foundation to support the claim that entrepreneurial interest and entrepreneurial knowledge play a crucial role in stimulating entrepreneurial skills among students.
<b>Artikel Info</b> <b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-02-07 Direvisi: 2025-03-23 Dipublikasi: 2025-04-09  <b>Kata kunci:</b> <i>Minat; Pengetahuan; Kemampuan Berwirausaha.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap kemampuan berwirausaha siswa desain dan produksi busana di SMKN Darul Ulum Muncar Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan melibatkan semua siswa kelas XII Konsentrasi Keahlian Desain dan Produksi Busana di SMKN Darul Ulum Muncar Banyuwangi yang berjumlah 107 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 86 siswa. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah statistis deskriptif dan analisis regresi ganda. Berdasarkan temuan penelitian mengindikasikan jika variabel minat kewirausahaan dan pengetahuan berwirausaha memiliki nilai signifikansi terhadap kemampuan berwirausaha. Dengan pengetahuan yang mumpuni dapat memacu minat siswa untuk merintis usaha mereka sendiri. Melalui pengajaran kewirausahaan dalam kelas dapat mengembangkan siswa mengidentifikasi peluang bisnis, mengembangkan ide-ide kreatif, dan merasakan tantangan yang mungkin dihadapi dalam dunia wirausaha. Hasil tersebut memberikan landasan empiris yang kuat untuk mendukung klaim bahwa minat kewirausahaan dan pengetahuan berwirausaha memiliki peran krusial dalam merangsang kemampuan berwirausaha di kalangan siswa.

## I. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah kejuruan dituntut untuk melahirkan lulusan yang berkualitas, baik dari segi keterampilan maupun kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Pendidikan kejuruan merupakan bentuk pendidikan yang berfokus pada penguasaan keterampilan, sehingga para lulusannya lebih siap memasuki dunia kerja atau bahkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Pendidikan kejuruan merupakan salah satu jenis pendidikan yang banyak diminati oleh masyarakat yang menginginkan jalur cepat

menuju dunia kerja. Namun, hal ini menjadi perhatian khusus karena Indonesia sebagai negara berkembang masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah terbatasnya lapangan pekerjaan yang berkontribusi pada meningkatnya angka pengangguran.

Badan Pusat Statistik (BPS) telah mencatat bahwa ada sebanyak 7,2 juta pengangguran di Indonesia sampai bulan februari 2024. Meskipun masih tinggi, namun jumlah pengangguran ini turun 790 ribu orang dari periode Februari tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023). Berdasarkan data BPS yang dirilis pada pada hari Jumat tanggal 5 Mei 2023, pengangguran terbanyak

berasal dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam mempersiapkan siswa untuk terjun langsung ke dunia kerja atau menciptakan peluang usaha sendiri (Isma et al., 2022). Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, paradigma pendidikan di SMK tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan jiwa kewirausahaan yang menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi (Alstra et al., 2023).

Kewirausahaan tentunya tidak terlepas dari minat berwirausaha yang dapat dipahami sebagai keyakinan pribadi seseorang untuk memulai dan mengelola bisnis yang memiliki dengan tujuan untuk meluncurkan perusahaan baru dan secara aktif berniat untuk mengaplikasikan pada suatu waktu di masa depan (Purwaningsih, A., 2024). Oleh sebab itu, minat berwirausaha menjadi salah satu penentu utama dalam memulai bisnis baru. Minat berwirausaha mengacu pada dorongan individu untuk membangun usaha inovatif, mengambil risiko, serta mengembangkan bisnisnya secara berkelanjutan. (Wijaya, U. T., & Tanumihardja, J. E., 2014) menyebutkan bahwa keinginan dan aksesibilitas seseorang melalui konsep-konsep yang harus mereka upayakan dan berupaya memenuhi kewajiban, tanpa takut tantangan yang sewaktu-waktu terjadi, mampu, kreatif, dan baru, dan mempunyai kapasitas dan bakat untuk menjadi pengusaha adalah minat berwirausaha.

Menjadi wirausahawan merupakan pilihan yang diambil dengan kesadaran penuh dan secara sukarela Adha, E., & Permatasari, C. L. (2021). Tekad yang kuat akhirnya akan mendorong individu untuk memulai usaha baru. Jadi Pengembangan pola pikir kewirausahaan dianggap sebagai langkah pertama dalam memulai sebuah usaha baru. Disisi lain, Niat berperan sebagai penentu utama dalam menggambarkan perilaku kewirausahaan, serta dengan memberikan lingkungan yang mendukung untuk mengembangkan niat kewirausahaan akan meningkatkan tingkat penciptaan (Artha, B., Hadi, A. S., & Khairi, A., 2021).

Kehendak hati seseorang untuk tertarik membangun bisnis inventif dan selanjutnya mengatur, mengambil risiko, serta meningkatkan perusahaan yang dihasilkannya disebut sebagai minat berwirausaha. (Noviantoro, G., & Rahmawati, D., 2018) menyebutkan bahwa keinginan dan aksesibilitas seseorang melalui konsep-konsep yang harus mereka upayakan dan berupaya memenuhi kewajiban, tanpa takut

tantangan yang sewaktu-waktu terjadi, Mampu, kreatif, dan baru, dan mempunyai kapasitas dan bakat untuk menjadi pengusaha adalah minat berwirausaha. Ketika seseorang memiliki minat untuk memulai bisnis mereka sendiri, ketika menghadapi kesulitan mereka akan lebih siap untuk mengatasinya. dan bahaya yang bisa muncul di sepanjang jalan. Minat dalam berwirausaha mengharuskan seseorang untuk memiliki keinginan, rasa tertarik, dan kesiapan untuk berkeinginan kuat untuk mencoba yang terbaik demi mencapai tuntutan hidup mereka tidak khawatir terhadap rintangan yang akan muncul, dan terbuka untuk kritik dan koreksi (Purnomo, M., 2015).

Pembelajaran yang tidak hanya berdasarkan teori saja, akan tetapi juga terdapat praktik yang dapat membuat siswa lebih tertarik dalam berwirausaha (Hamidah Suryani, & A. Nur Maida, 2023). (Noviantoro & Rahmawati, 2017) menyatakan bahwa pengetahuan mengenai wirausaha berpengaruh positif terhadap peningkatan minat berwirausaha. Mendukung tumbuhnya jiwa wirausaha dapat dilihat dari aktivitas wirausaha yang terjadi dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi saat siswa melakukan kegiatan wirausaha yaitu membuka suatu usaha serta memasarkan produknya ke setiap kelas. Kendala yang terjadi tidak dijadikan suatu halangan akan tetapi siswa memikirkan peluang-peluang yang lain dari kendala yang dialami.

Siswa yang memiliki pengetahuan kewirausahaan yang baik lebih siap untuk menghadapi tantangan bisnis karena telah memahami risiko, peluang, dan strategi bisnis yang efektif (Hendrawan, J. S., & Sirine, H., 2017). Dengan memiliki pengetahuan ini, siswa dapat menjadi agen perubahan yang mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. SMKN Darul Ulum Muncar Banyuwangi memiliki konsentrasi keahlian desain dan produksi busana berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia usaha, terutama di sektor fashion yang terus berkembang. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan pengetahuan berwirausaha melalui pendidikan formal, pelatihan, maupun pengalaman praktik kerja lapangan (PKL).

Kemampuan berwirausaha merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha yang dimilikinya (Noraga, G. B., Sudirno, D., Mulyani, H. S., & Ansori, Y. Z., 2024). Seseorang yang memiliki

kemampuan berwirausaha akan lebih mudah untuk berinovasi, berpikir kreatif, dan mengambil risiko untuk mencapai kesuksesan dalam berbisnis. Kemampuan berwirausaha ini sangat penting untuk dimiliki, terutama jika ingin memulai dan menjalankan bisnis sendiri. Dengan memiliki kemampuan berwirausaha yang baik wirausahawan lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam berbisnis (Mustikowati, R. I., & Tysari, I., 2014). Selain itu, kemampuan berwirausaha juga dapat membantu untuk lebih mandiri dan kreatif dalam mencari peluang bisnis.

Tantangan dalam bisnis salah satunya adalah kegagalan usaha terutama dalam kaitannya dengan usaha kecil disebabkan manajemen tidak dipersiapkan untuk menghadapi tuntutan meningkatnya kemampuan berupa keterampilan dan pengetahuan mengelola usaha termasuk dalam hal mengelola tenaga kerja yang makin bertambah (Sulistiyan, E., Hairunisya, N., & Suja'i, I. S., 2023). Sering didapati kesenjangan kemampuan manajerial untuk mengongkosi dan mengembangkan talenta yang mereka butuhkan agar perusahaannya dapat tumbuh dan berkembang. Oleh karenanya bahwa efektivitas wirausaha yang ditujukan untuk meraih keberhasilan tergantung pada keterampilan dan kemampuan yang dapat berupa keterampilan dasar berwirausaha.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, terdapat hubungan antara minat berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap kemampuan berwirausaha siswa. Minat berwirausaha yang tinggi akan mendorong siswa untuk terus belajar dan berlatih dalam dunia kewirausahaan. Selaras dengan itu pengetahuan kewirausahaan memberikan dasar yang kuat dalam memahami strategi bisnis dan pengelolaan usaha. Faktor ini jika dikombinasikan akan memberikan dampak yang lebih besar dalam membentuk kemampuan berwirausaha siswa SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, S., & Lestari, P., 2021). Dalam penelitian deskriptif kuantitatif, tujuan utamanya adalah untuk mendeskripsikan fenomena tertentu dengan mengukur variabel-variabel yang relevan, mengumpulkan data, dan menginterpretasikan hasilnya secara objektif.

Fokus utama dari metode ini adalah memahami makna yang terkandung dalam data, berdasarkan sudut pandang partisipan.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan korelasi (*correlational research*) yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yaitu minat berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap variabel dependen yaitu kemampuan berwirausaha. Menurut Sukardi (2021), penelitian korelasional merupakan suatu metode penelitian yang mengumpulkan data untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta mengukur sejauh mana keterkaitan antara dua atau lebih variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII konsentrasi desain dan produksi busana di SMKN Darul Ulum Muncar yang berjumlah 107 siswa. Waktu pelaksanaannya pada bulan Januari 2025. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel yang dipilih secara sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang telah ditentukan diambil berdasarkan data peminatan siswa yang memilih untuk bekerja. Berdasarkan pertimbangan diatas diperoleh sampel yang berjumlah 86 siswa.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dari hasil evaluasi validitas instrumen penelitian, dapat disimpulkan bahwa "semua nilai Corrected Item-Total Correlation (r-hitung) lebih besar daripada nilai r-tabel (0,0977), sehingga semua item dianggap valid".

**Tabel 1.** Uji Reliabilitas (Pengetahuan Kewirausahaan)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.899	15

Sumber data: Data primer diolah (2025)

**Tabel 2.** Uji Reliabilitas (Minat Berwirausaha)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	15

Sumber data: Data primer diolah (2025)

Tabel 3. Uji Reliabilitas (Kemampuan Berwirausaha)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.955	15

Sumber data: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan data tersebut, dapat diambil kesimpulan instrumen Pengetahuan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, dan Kemampuan Berwirausaha dianggap reliabel sebab mempunyai skor alpha Cronbach diatas 0,60.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		864
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	4.10688539
Most	Absolute	.63
Extreme	Positive	.63
Differences	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		0.596
Asymp. Sig. (2-tailed)		.882 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

Dalam hal ini dapat diringkas H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga dapat diringkas jika semua nilai residual mengikuti distribusi normal.

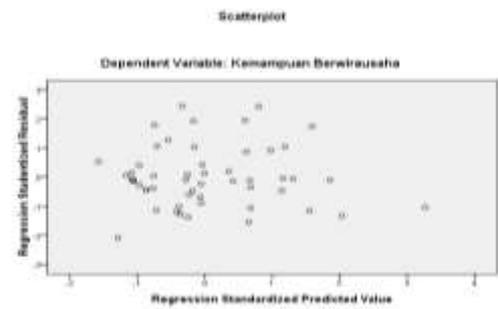
Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Minat Berwirausaha	.419	2.388
Pengetahuan Kewirausahaan	.349	2.867

a. Dependent Variable: Kemampuan Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian, terungkap bahwa “semua nilai VIF pada variasi pengetahuan kewirausahaan, minat berwirausaha, dan kemampuan berwirausaha < 10 dan nilai tolerance > 0,1 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas”.

b) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Gambar menunjukkan bahwa titik-titik tersebut di sekitar garis diagonal menampilkan bahwa residual memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, dapat diringkas jika residual antara pengetahuan kewirausahaan, minat berwirausaha, dan kemampuan berwirausaha.

3. Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi di atas dapat dijabarkan diantaranya:

- a) Koefisien regresi variabel pengetahuan berwirausaha sebesar 0.279. Dengan kata lain, jika ada variabel independen lain yang nilainya tetap naik satuan. Maka pengetahuan berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 0.279. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif terhadap kemampuan berwirausaha.
- b) Koefisien regresi variabel minat berwirausaha sebesar 0.503. Dengan kata lain, bilamana variabel independen lain nilainya tetap mengalami kenaikan satuan. Maka minat berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 0.503. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif terhadap kemampuan berwirausaha.

4. Hasil Uji T

- a) Variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki signifikansi (Sig.) 0.008 pada tabel Coefficients dengan nilai  $\alpha$  (derajat signifikansi) 0.008 artinya  $0.008 < 0.05$  dan nilai t-hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $2.709 > 1.829$ . Artinya pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berwirausaha

b) Variabel minat berwirausaha memiliki signifikansi (Sig.) 0.000 pada tabel Coefficients dengan nilai  $\alpha$  (derajat signifikansi) 0.05 artinya  $0.000 < 0.05$  dan nilai t-hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $6.208 > 1.829$ . Artinya minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berwirausaha.

#### 5. Hasil Uji F

Nilai F hitung sebesar 103.216, dengan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan, dan variabel independen yang meliputi minat berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen kemampuan berwirausaha.

#### 6. Hasil Analisa Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  (R Square) senilai 0.783. Hasil ini mengindikasikan bahwa sekitar 78,3% dari variasi dalam kemampuan berwirausaha dapat dijabarkan oleh pengaruh bersama-sama dari variabel independen, yaitu minat berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan. Sementara itu, sekitar 21,7% dipicu atau dijabarkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam konsep penelitian ini.

### B. Pembahasan

#### 1. Minat Berwirausaha

Analisis deskriptif variabel minat berwirausaha terlihat jika mean yang didapat yakni sejumlah 4,01 masuk pada klasifikasi yang tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa minat berwirausaha yang diterapkan pada siswa konsentrasi keahlian desain dan produksi busana memiliki kemampuan yang tinggi dalam mempengaruhi siswa dalam berwirausaha. Melalui minat berwirausaha, siswa dapat mengidentifikasi peluang bisnis, mengembangkan ide-ide kreatif, dan merasakan tantangan yang dihadapi dalam dunia wirausaha. Penelitian sebelumnya oleh Aini, Q., & Oktafani, F. (2020), Rahmawati, S. N. (2017), dan Azzahrah, A., Khusaini, K., & Lestari, S. (2021) telah menyelidiki dampak pendidikan kewirausahaan terhadap siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan

berwirausaha siswa cenderung lebih tinggi pada mereka yang memiliki minat berwirausaha dibandingkan dengan siswa yang tanpa latar belakang serupa. Data ini mendukung temuan yang serupa dimana menegaskan bahwa minat berwirausaha bukan hanya meningkatkan peluang sukses, tetapi juga secara positif membentuk sikap berwirausaha pada siswa.

#### 2. Pengetahuan Kewirausahaan

Analisis deskriptif pada variabel pengetahuan kewirausahaan terlihat jika mean yang didapat variabel pengetahuan kewirausahaan yakni sejumlah 3,86 masuk pada klasifikasi yang tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa "pengetahuan kewirausahaan yang diterapkan pada siswa konsentrasi keahlian desain dan produksi busana memiliki kemampuan yang tinggi dalam mempengaruhi siswa dalam berwirausaha". Penelitian sebelumnya memberikan dukungan empiris terhadap efektivitas pengetahuan kewirausahaan dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha siswa. Penelitian oleh Andesta, R., Lestari, N. D., & Pratiwi, N. (2021), Indriyani, I., & Subowo, S. (2019), dan Wijaya, U. T., & Tanumihardja, J. E. (2014) meneliti dampak pengetahuan kewirausahaan pada siswa dengan menemukan adanya korelasi positif dengan peningkatan kemampuan berwirausaha siswa. Temuan mencerminkan kesinambungan hasil penelitian serupa di berbagai konteks, memberikan dasar untuk bahwa pengetahuan kewirausahaan menjadi kunci sukses dalam memupuk kemampuan berwirausaha siswa.

### IV. SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemampuan berwirausaha. Upaya dapat difokuskan pada peningkatan kualitas pengalaman praktis siswa di lingkungan yang mensimulasikan dunia industri sebenarnya. Guru dapat merancang strategi untuk lebih mengintegrasikan konsep inovasi produk dalam mengembangkan pengetahuan kewirausahaan siswa. Hal ini dapat mencakup pengembangan proyek yang terintegrasi dan inovatif yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan.

Minat berwirausaha juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berwirausaha siswa. Sekolah mengembangkan minat wirausaha yang disesuaikan dengan minat industri lokal untuk mencerminkan kebutuhan dan tuntutan dunia industri. Ini dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dan membuka peluang siswa terlatih dalam kegiatan sehari-hari. Guru dan siswa berkolaborasi langsung bersama praktisi industri dapat memberikan pandangan yang baik sehingga timbullah minat berwirausaha dalam diri siswa.

## B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian mengindikasikan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha memiliki nilai signifikansi terhadap kemampuan berwirausaha. Dengan pengetahuan yang mumpuni dapat memacu minat siswa untuk merintis usaha mereka sendiri. Melalui pengajaran kewirausahaan dalam kelas dapat mengembangkan siswa mengidentifikasi peluang bisnis, mengembangkan ide-ide kreatif, dan merasakan tantangan yang mungkin dihadapi dalam dunia wirausaha. Hasil tersebut memberikan landasan empiris yang kuat untuk mendukung klaim bahwa pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha memiliki peran krusial dalam merangsang kemampuan berwirausaha di kalangan siswa desain dan produksi busana di SMKN Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adha, E., & Permatasari, C. L. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Kesiapan Berwirausaha Siswa. *Journal of Economic Education*, 15, 60-71. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.21158>
- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas komunikasi dan bisnis telkom university. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151-159.
- Alstra, D., Sukma, T. K., Melinda, S., Syukriman, A., & Evanita, S. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Pada Siswa Smk Negeri 3 Padang. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2), 160-166. <https://doi.org/10.15575/jim.v4i2.28182>
- Andesta, R., Lestari, N. D., & Pratiwi, N. (2021). Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Di Smk Pembina 1 Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 70-82.
- Artha, B., Hadi, A. S., & Khairi, A. (2021). Penyuluhan kepada Siswa Kelas XII SMK Batik Sakti 2 Kebumen untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 48-51. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.6149>
- Azzahrah, A., Khusaini, K., & Lestari, S. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Gender, Budaya Terhadap Niat Berwirausaha Siswa Smk Di Kecamatan Legok (Studi Pada Smk Pgri 31 Legok Dan Smkn 12 Kab. Tangerang). *Journal of Business Education and Social*, 2(2), 60-70.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Hamidah Suryani, & A. Nur Maida. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Kompetensi Keahlian Desain dan Produksi Busana di SMKN 8 Makassar. *Seminar Nasional Dies Natalis 62*, 1, 158-165. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.759>
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 2(03), 291-314.
- Indriyani, I., & Subowo, S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 470-484.
- Isma, A., Rakib, M., & Halim, N. (2022). Mengembangkan Karakter Entrepreneur Siswa Melalui Pelatihan Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Sidrap. *Jurnal Inovasi*

- Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(2), 93-104.
- Kemendikbudristek. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 (Issue 021).
- Mustikowati, R. I., & Tysari, I. (2014). Orientasi kewirausahaan, inovasi, dan strategi bisnis untuk meningkatkan kinerja perusahaan (studi pada UKM sentra Kabupaten Malang). *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 10(1), 23-37.
- Noraga, G. B., Sudirno, D., Mulyani, H. S., & Ansori, Y. Z. (2024). Pendidikan Karakter Kewirausahaan Pada Kegiatan Program Pengembangan SMK Pusat Keunggulan di SMK KORPI Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1210-1215.  
<https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.6767>
- Noviantoro, G., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(1).
- Purnomo, M. (2015). Dinamika pendidikan kewirausahaan: pemetaan sistematis terhadap pendidikan, pengajaran dan pembelajaran kewirausahaan. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 6(1).
- Purwaningsih, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XI Perhotelan-2 di SMKN 4 Balikpapan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(3), 161-171.
- Rahmawati, S. N. (2017). Membangun Budaya Wirausaha Melalui Peran Ibu Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Siswa Smk Negeri 5, Jln Dr Cipto Nomor 121 Semarang). *Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen)*, 1(1).
- Ramdhan, M. (2021). Metode penelitian. Cipta Media Nusantara.
- Sukardi. 2021. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiyani, E., Hairunisyah, N., & Suja'i, I. S. (2023). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XI SMKN 2 Boyolangu. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(3), 1018-1026.
- Sumarsid, S. (2024). Teori Kewirausahaan Intelektual: Fondasi Pembelajaran bagi Wirausahawan Mandiri di Era Industri 4.0. *Labs: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 29(3), 1-5.
- Suryati, D., & Amini, R. (2020). Inovasi kewirausahaan di Masa Pandemi covid 19. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat Unw Mataram*, 1(3), 78-86.
- Wardani, N. T., & Dewi, R. M. (2021). Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 93.
- Wijaya, U. T., & Tanumihardja, J. E. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Konsep Diri Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 2(2), 79-86.